

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas yang seharusnya dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun Sumber Daya Manusia berkualitas . Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Pasal 3 Tahun 2003, diharapkan pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (Mulyasa, 2008).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Sesuai dengan undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 yaitu, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Mulyasa, 2008).

Menurut Dewan Produktivitas Nasional RI, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada kemarin, dan hari esok lebih baik dari pada hari ini (Ravianto,1988). Alasan penting produktivitas secara umum menurut Ravianto (1988) adalah karena produktivitas merupakan nilai tambah, adanya standar kepuasan pelanggan yang makin tinggi, berkembangnya kompetisi yang makin ketat serta untuk meningkatkan mutu kehidupan.

Produktivitas berperan dalam dunia pendidikan. Secara tidak langsung produktivitas guru akan berdampak terhadap kualitas akademis maupun moral peserta didik. Bila produktivitas guru tinggi maka prestasi belajar anak didik akan meningkat. Bisa diartikan bahwa produktivitas guru memiliki peranan dalam mencetak lulusan yang berkualitas dari segi akademis maupun moral sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Menurut Mulyasa (2005), produktivitas mengajar guru diantaranya dapat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, kepemimpinan partisipatif dari kepala sekolah dan pelatihan guru. Menurut Siagian (2002), peran kepemimpinan, aspek motivasi, manajemen sumber daya manusia dan budaya organisasi akan berpengaruh terhadap produktivitas. Sedangkan menurut Ravianto (1993) Produktivitas tenaga

kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor lain seperti pendidikan, ketrampilan, disiplin, sikap, dan etika kerja, motivasi, gizi, dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan, dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi .

Dari penjabaran di atas diambil tiga aspek yang memiliki hubungan dengan produktivitas yaitu aspek profesionalisme, motivasi dan aspek kepemimpinan. Produktivitas yang akan dibahas adalah produktivitas pada level individu yaitu produktivitas mengajar guru. Kepemimpinan yang akan dibahas adalah kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. Profesionalisme yang dibahas adalah profesionalisme guru dan motivasi yang dibahas adalah motivasi mengajar dari guru.

T.R. Mitchell dalam Sedarmayanti (2001) mengatakan bahwa Produktivitas diukur dengan 5 dimensi yaitu kualitas kerja, tepat waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi (Anoraga & Suyati, 1995). Profesionalisme guru disini adalah tingkah laku atau penampilan guru yang melakukan kegiatan sebagai cerminan sebagai seorang guru profesional yaitu menampilkan sejumlah kompetensi dalam tugasnya sebagai seorang guru. Motivasi diukur dengan 5 aspek yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) , kebutuhan rasa aman (*safety needs*) , kebutuhan kasih sayang (*belongingness and love needs*) , kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*) sesuai dengan teori Maslow dalam

menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia (Mulyasa, 2008). Kepemimpinan diukur dengan gaya partisipatif yaitu dengan ciri menerima masukan dari bawahan, pendengar yang aktif, mendukung bawahan dalam pengambilan resiko dalam membuat keputusan, komunikasi dua arah dengan bawahan, memberikan pujian atas keberhasilan bawahan sehingga membangun kepercayaan diri bawahan (Dharma, S dan Usman, H, 2008).

Mengingat pentingnya produktivitas mengajar bagi kesuksesan sekolah maka dilakukan penelitian tentang hubungan antara Kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan motivasi mengajar guru terhadap produktivitas mengajar guru. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1,2 dan 3 Gubug menggunakan metode Generalized Structured Component Analysis (GSCA) sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi sekolah terkait sehingga mampu meningkatkan produktivitas guru dalam konteks mengajar dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana membentuk model yang dapat mengetahui hubungan antara profesionalisme guru, motivasi mengajar dan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dengan produktivitas mengajar guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan dibatasi pada model hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan motivasi mengajar dengan produktivitas guru di SMP Negeri 1,2 dan 3 Gubug menggunakan metode Generalized Structured Component Analysis (GSCA). Model dalam Generalized Structured Component Analysis terdiri dari model struktural dan model pengukuran. Model pengukuran akan menggambarkan indikator mana yang membentuk untuk masing-masing variabel laten atau mencerminkan variabel laten. Model struktural akan menggambarkan hubungan kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan motivasi mengajar dengan produktivitas guru di SMP Negeri 1,2 dan 3 Gubug.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui indikator mana saja yang membentuk variabel laten dan mencerminkan variabel laten serta bagaimana persamaan model yang terbentuk.
2. Mengetahui antara Variabel laten profesionalisme guru, motivasi mengajar dan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, manakah yang memiliki hubungan dengan produktivitas dan bagaimana bentuk persamaan model strukturalnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu : Pendahuluan, teori penunjang, metodologi penelitian, analisis dan pembahasan. Pada bab Pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan sistematika penulisan. Bab II yaitu teori penunjang, membahas mengenai profil SMP Negeri 1,2 dan 3 Gubug , Produktivitas dan variabel laten yang memengaruhinya, matriks, konsep Struktur Equation Model, metode Generalized Struktural Component Analysis untuk analisis data. Bab III yaitu metodologi penelitian, membahas mengenai ruang lingkup penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, hipotesis, metode analisis data. Bab IV yaitu analisis dan pembahasan, menjelaskan hasil dan analisis yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, dengan menganalisis variabel laten apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas. Indikator mana saja yang membentuk dan mencerminkan variabel produktivitas. Indikator mana saja yang membentuk dan mencerminkan variabel profesionalisme. Indikator mana saja yang membentuk variabel motivasi. Indikator mana saja yang membentuk dan mencerminkan variabel kepemimpinan partisipatif. Bab V yaitu kesimpulan, menguraikan kesimpulan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian pada bab – bab sebelumnya.